

**PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DI DESA
MEREMPAN HILIR KECAMATAN MEMPURA DITINJAU
MENURUT HUKUM ISLAM**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi)**



Oleh

NUR SOLIHIN
NIM: 10421025048

**PROGRAM S1
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSIYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2011

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **"Pelaksanaan Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Tinjau Menurut Hukum Islam(Studi Kasus di Desa Merempan Hilir Kec. Mempura Kab. Siak) "** Penelitian ini dilakukan di desa Masjid-masjid yang berada di desa Merempan hilir.

Subyek dalam penelitian ini adalah Panitia Amil Zakat, tokoh agama dan tokoh Masyarakat di Desa Merempan Hilir. Sementara obyek dalam penelitian ini adalah Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Merempan Hilir

Permasalahan dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini dilatar belakangi adanya pembagian zakat fitrah terhadap anak yatim yang dilakukan oleh amil zakat. Oleh karena itu, dari permasalahan di lapangan, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu (1)Bagaimana sistem pengumpulan zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura, (2)Bagaimana pendistribusian zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura, selanjutnya, rumusan permasalahan di atas dianalisis menurut hukum islam.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Amil zakat firah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura terdiri dari tiga dusun yang terdapat 3 Masjid. Penelitian inilah adalah penelitian lapangan dengan mengumpulkan data dari amil zakat fitrah di Desa Merempan Hilir teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara,serta kajian perpustakaan. Setelah data tersebut terkumpul penulis menulis data tersebut dengan metode analisa data kualitatif, yaitu dengan jalan mengklasifikasikan data-data yang akan dikumpulkan di lapangan berdasarkan persamaan jenis. Kemudian data tersebut dianalisis dan diuraikan secara gamblang sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

Seluruh ulama sepakat bahwa ketentuan yang harus paling dipatuhi dalam distribusi harta zakat adalah merupakan ketentuan yang baku. Harta zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang, sebab ketentuannya telah ditetapkan hanya untuk 8 kelompok saja. Dan hal itu Allah SWT tegaskan di dalam Al-Quran.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa zakat fitrah tidak di jelaskan untuk pembagiannya kepada anak yatim dan piatu. Secara garis besar dana zakat adalah milik mustahik yang telah Allah sebutkan dalam surat At- Taubah ayat 60.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas dan di analisa menurut hukum Islam tentang pendistribusian maka di peroleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu ditinjau menurut hukum Islam tidak boleh dilakukan dan bertentangan dengan hukum Islam.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	12
 BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	 14
A Geografis.	14
B. Demografis	14
C. Pendidikan	19
D. Agama dan keyakinan	21
E. Sosial dan Budaya.....	23
 BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBAGIAN	
ZAKAT	26
A. Pengertian Zakat.....	27
B. pengertian Zakat Fitrah	28
C. Syarat-syarat wajib Zakat	31
D. Dasar dan hukum Zakat Fitrah.....	34
E. Mustahik Zakat Fitrah	34
F. Hikmah Zakat Fitrah.....	41

**BAB IV. PELAKSANAAN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN
ZAKAT FITRAH DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM.....**

.....	49
A. Pelaksanaan Pengumpulan zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kec. Mempura Kab. Siak	44
B. Pendistribusian zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kec. Mempura Kab. Siak	48
C. Analisa Hukum Islam.....	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Merempan Hilir merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Mempura. Berdirinya Desa Merempan Hilir karena adanya pemekaran dari Kecamatan Siak menjadi Kecamatan Mempura. Letak Desa Merempan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Rawang Air Putih Kecamatan Siak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dayun
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Rantau Panjang Kecamatan Koto Gasib
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Ibukota Kecamatan Mempura¹.

Adapun suku bangsa yang berdomisili di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura adalah suku Melayu, suku Batak dan suku Jawa. Akan tetapi, suku bangsa yang mayoritas berdomisili di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura adalah suku Melayu².

Melayu adalah suku bangsa yang budaya nya sejalan dengan Islam-oleh karena itu, mayoritas penduduk di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura beragama Islam.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang mengatur hubungan antara manusia dengan pencipta (*hablun min allah*), hubungan manusia

¹Data Monografi dan Demografi Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura Kabupaten Siak tahun 2008.

² *Ibid.*

dengan dirinya sendiri (*hablun min an-nafs*) dan mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablun min an-nas*)³.

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa Islam adalah yang komplit dan universal, mengatur seluruh aspek kehidupan, di antaranya permasalahan tentang ibadah. Ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan jalan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, ucapan maupun perbuatan⁴.

Jika ditelusuri di dalam kitab-kitab fiqih-maka akan ditemukan banyak sekali pembagian dari ibadah tersebut, misalnya pembagian ibadah dari segi hal-hal yang bertalian dengan pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga (tiga) adalah sebagai berikut:

1. Ibadah jasmaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah ruhiyah dan maliyah, seperti zakat
3. Ibadah jasmaniyah ruhiyah dan maliyah, seperti mengerjakan haji.

Dari macam-macam pembagian ibadah di atas, misalnya ibadah dari aspek ruhiyah dan maliyah seperti zakat bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, semata-mata mengharapkan keridhoan-Nya.

³ Imam Taqiyuddin, *sistem peraturan hidup dalam Islam*, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2003), h.181.

⁴ NA. Baiquni, *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap*, (Surabaya : Indah , 1996), h. 167.

Secara istilah zakat adalah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah, sebagai shadaqah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam⁵.

Zakat terbagi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat diri yang diwajibkan atas diri setiap individu lelaki dan perempuan muslim yang berkemampuan dengan syarat-syarat yang ditetapkan⁶.

Pada prinsipnya seperti definisi di atas, setiap muslim diwajibkan untuk mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya, keluarganya dan orang lain yang menjadi tanggungannya baik orang dewasa, anak kecil, laki-laki maupun wanita. Berikut adalah syarat yang menyebabkan individu wajib membayar zakat fitrah:

1. Individu yang mempunyai kelebihan makanan atau hartanya dari keperluan tanggungannya pada malam dan pagi hari raya.
2. Anak yang lahir sebelum matahari jatuh pada akhir bulan Ramadhan dan hidup selepas terbenam matahari.
3. Memeluk Islam sebelum terbenam matahari pada akhir bulan Ramadhan dan tetap dalam Islamnya.
4. Seseorang yang meninggal selepas terbenam matahari akhir Ramadhan⁷.

Penerima Zakat secara umum ditetapkan dalam 8 golongan/asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharimin, fisabilillah, Ibnu Sabil) namun menurut beberapa ulama khusus untuk zakat fitrah mesti didahulukan

⁵ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Cet, Ke-1, hlm. 4.

⁶ [http// : Google: Zakat-wikipedia htm.com](http://Google:Zakat-wikipedia.htm)

⁷ *Ibid.*

kepada dua golongan pertama yakni fakir dan miskin. Pendapat ini disandarkan dengan alasan bahwa jumlah/nilai zakat yang sangat kecil sementara salah satu tujuannya dikelurakannya zakat fitrah adalah agar para fakir dan miskin dapat ikut merayakan hari raya⁸. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 زكاة الفطر صاعا من تمر او صاعا من شعير، على العبد الحر، والذكر والانثى،
 والصبي والمسلمين امر بها ان تؤد قبل حرج الناس الى الصلاة (رواه
 البخارى)

Artinya : “Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra, dia berkata: Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah kepada setiap muslim, masing-masing satu sha’⁹ gandum (makanan pokok),baik orang merdeka ataupun budak,laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar. Rasulullah SAW memerintahkan pembayaran zakat fitrah sebelum orang-orang keluar menghadiri shalat hari raya¹⁰.”(HR. Al-Bukhari hadits No.1.503; dalam Kitab Tentang Zakat Fitrah Bab I tentang wajibnya Zakat Fitrah)

Dari hadits di atas, sudah jelas bahwa seorang muslim berkewajiban membayar zakat fitrah berupa makanan pokok sebesar 1 (satu) sha’ ($\pm 2,5$ Kg beras) yang biasa dikeluarkan masyarakat di tengah masyarakat. Faktanya di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura,dimana amil zakat mesjid setelah

⁸ [http// : Google: Zakat-wikipedia htm.com](http://Google:Zakat-wikipedia.htm.com)

⁹ keterangan : Satu Sha’ $\pm 2,5$ Kg.

¹⁰ Imam Az-Zahibi, *Mukhtashor Shaheh al-Bukhari*, diterjemahkan oleh Drs. Achmad Zaidun dengan judul *Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), Cetakan Pertama, h.360.

mengumpulkan harta zakat dari muzakki, mereka menyalurkan kepada mustahik ada berupa makanan pokok dan ada berupa uang senilai dengan makanan pokok yang biasa dimakannya sehari-hari.

Namun, dalam penyaluran amanah dari muzakki, Amil zakat disamping menyalurkannya kepada para mustahik, mereka juga memberikan harta zakat kepada anak yatim dan piatu artinya anak yatim dan piatu disamakan dengan hak fakir dan miskin.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, di mana amil zakat di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura memberikan kepada anak yatim sesuai dengan besarnya hak yang diberikan kepada fakir dan miskin¹¹.

Adapun penyaluran kepada anak yatim dan piatu dari harta zakat fitrah yang diamanah dengan berbagai pertimbangan di antaranya, adalah sebagai berikut:

1. Maslahat dari disyari'atkan zakat fitrah-bertujuan membahagiaan para fakir dan miskin di pagi hari raya, sehingga mereka bisa berbahagia di hari raya.
2. Anak yatim dan piatu tidak memiliki orang tua; artinya mereka sudah kehilangan orang yang semestinya membahagiakan mereka di antaranya di hari raya¹².

Dari beberapa faktor di atas, terlihat memang disatu sisi secara faktanya anak yatim dan piatu seorang yang fakir atau miskin, karena anak

¹¹ Gunawan (Amil Zakat Masjid Al-Muttaqin), *Wawancara* tanggal 5 November 2009.

¹² Suraji (Amil Zakat Fitrah Mesjid Al-Makmur), *Wawancara* tanggal 06 November 2009.

yatim tidak memiliki orang tua. Artinya, tidak ada orang tua kandung (nasab) yang memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukannya.

Umumnya, anak yatim dan piatu yang memperoleh hak zakat fitrah, karena mereka tinggal di rumah keluarga dari orang tuanya. Di sisi lain, tempat mereka bernaung berekonomi kurang mampu. Artinya dalam keseharian di tempat mereka tinggal mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari¹³. Penyaluran hak zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu dibenarkan oleh tokoh masyarakat setempat¹⁴.

Lanjutnya, mereka berpandangan bahwa kesempatan emas dalam membantu anak yatim dan piatu melalui momentum Ramadhan, dengan cara menyalurkan zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu¹⁵.

Diberikannya zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu-hal ini dikarenakan kondisi Masjid di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura dengan daerah-daerah lain dalam hal sikap masyarakat dalam membantu anak yatim dan piatu. Masjid-Masjid tempat lain, misalnya di Siak Kota, Pengurus Masjid membuat satu kas khusus dalam membantu anak yatim dan piatu. Mereka juga membuat kotak infak khusus di hari jum'at untuk anak yatim dan piatu, sementara di Desa ini tidak. Pemuka masyarakat setempat dan diaplikasikan oleh Panitia Amil Zakat memberikan kepada anak yatim dan piatu zakat fitrah. Bulan Ramadhanlah waktu yang tepat dalam membantu

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Miswan (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 05 November 2009.

¹⁵ *Ibid.*

anak yatim dan piatu, karena diwaktu-waktu yang lain peluang itu belum ditemukan¹⁶.

Beberapa fakta di atas, peneliti berasumsi bahwa diberikannya zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura, karena faktanya anak yatim dan piatu terkategori miskin. Di samping mereka tidak memiliki orang tua yang senantiasa selalu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mereka tinggal bersama keluarganya orang tuanya-faktanya keluarga tempat mereka tinggal berekonomi kurang mampu.

Adapun anak-anak yatim yang mendapat zakat fitrah didesa Merempan Hilir dari mesjid Al-Abbasiyah pada tahun 2010 berjumlah 6 orang, dan masing-masing mereka mendapatkan sebanyak Rp. 150.000_, Dan anak piatu mendapatkan zakat fitrah berjumlah 3 orang, masing-masing mendapatkan sebanyak Rp.150.000_,¹⁷

Dari mesjid Al-Muttaqin anak yatim yang mendapatkan zakat fitrah pada tahun 2010 berjumlah 5 orang dan mereka mendapatkan bagian masing-masing sebanyak Rp. 190.000_, Dan anak piatu mendapatkan zakat fitrah berjumlah 4 orang, masing-masing mendapatkan sebanyak Rp.190.000_,¹⁸

Dari mesjid Al-Makmur anak yatim yang mendapat zakat pada tahun 2010 berjumlah 5 orang, masing-masing mereka mendapatkan Rp. 130.000_,

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Abu Bakar (Panitia Amil zakat Fitrah), *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2010

¹⁸ Hamzar (Ketua Amil Zakat), *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2010

Dan anak piatu mendapatkan zakat fitrah berjumlah 2 orang, masing-masing mendapatkan sebanyak Rp.130.000.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti berkomitmen untuk mengadakan penelitian lebih lanjut ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM. ” (Studi Kasus di Desa Merempan Hilir Kec. Mempura Kab. Siak)**

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya dan tercapainya tujuan yang diinginkan dari penelitian yang ingin dilakukan, karena luasnya obyek kajian tentang zakat, peneliti hanya membatasi permasalahan ini tentang Pengumpulan dan Pendistribusian zakat fitrah.

¹⁹ Buyung Kadir (Panitia Amil zakat fitrah), *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2010

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sistem pengumpulan zakat fitrah di Desa Merempan Hilir kecamatan Mempura ?
- b. Bagaimana pendistribusikan zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kec. Mempura?
- c. Bagaimana pandangan hukum islam terhadap masalah pelaksanaan pengumpulan dan Pendistribusian zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kec. Mempura ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengumpulan zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian zakat fitrah di Desa Merempan Kec Mempura.
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi masyarakat di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura, dan

kontribusi ilmiah di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Sebagai khazanah ilmiah dan ilmu pengetahuan tentang pendistribusian zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura. Menurut hemat peneliti, karena di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura belum dibentuknya Panitia Amil Zakat (PAZ), maka Masjid merupakan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian agar diperolehnya data yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Panitia Amil Zakat, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Amil zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura. Yang terdapat 3 buah Masjid.

Peneliti menetapkan setiap ketua Amil zakat fitrah dan 2 orang anggota amil zakat Masjid Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura, yang semuanya berjumlah 9 orang dan tokoh masyarakat setempat 3 orang.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung di lapangan yaitu amil zakat fitrah, tokoh masyarakat dan tokoh agama, aparat Desa di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura, anak yatim dan piatu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti melalui kajian literatur perpustakaan dan data-data serta informasi lain yang memiliki hubungan terhadap obyek kajian peneliti.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang penelitian gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan. Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan langsung kepada responden mengenai objek penelitian.

b. Kajian Perpustakaan

Kajian pustaka adalah metode Pengumpulan data digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan stimulus-stimulus yang mendukung dan menguatkan penelitian yang diadakan. Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang mendukung dan berkaitan dengan objek penelitian.

6. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpul dianalisa dengan menggunakan metode analisa data kualitatif, yaitu dengan jalan mengklasifikasikan data-data yang akan dikumpulkan di lapangan berdasarkan persamaan jenis. Kemudian data tersebut dianalisis dan diuraikan secara gamblang sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

F. Sistematikan Penelitian

Untuk lebih tersistematisnya penelitian perlu diadakan Sistematika Penelitian agar arah dan tujuan penelitian jelas. Oleh karena itu sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tempat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II : Tinjauan Lokasi Penelitian, berisi tentang letak demografis dan monografis, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi agama dan keyakinan dan kondisi sosial budaya.
- Bab III : Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian zakat & zakat fitrah, dasar hukum zakat, tujuan dan maslahat disyari'atkan zakat, mustahik zakat fitrah.
- Bab IV : Permasalahan, berisi tentang sistem pengumpulan zakat fitrah, bagaimana pendistribusian zakat fitrah dan tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura.
- Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan Demografis

Desa Merempan Hilir salah satu desa di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Propinsi Riau. Berdirinya Desa Merempan Hilir yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Siak dengan Kecamatan Mempura. Dan pada tahun 2006 terjadi pula pemekaran Desa yang dahulu nya bernama Desa Merempan menjadi Merempan Hilir. Desa Merempan Hilir terdiri dari 3 dusun diantaranya Dusun Sialang Makmur, Dusun Pematang Enau, Dusun Pelimauan. Desa Merempan Hilir memiliki luas wilayah 72.000 KM², dengan jumlah penduduk 2.146 orang.

Desa ini beriklim tropis karena berada di dataran rendah dan terletak di pinggir sungai Siak. Dan banyak masyarakatnya memanfaatkan sungai Siak tersebut untuk mencari ikan sebagai mata penacarian. Ikan-ikan yang berada di sungai Siak tersebut juga menambah pendapatan Masyarakat di Desa Merempan Hilir. Di desa Merempan Hilir ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

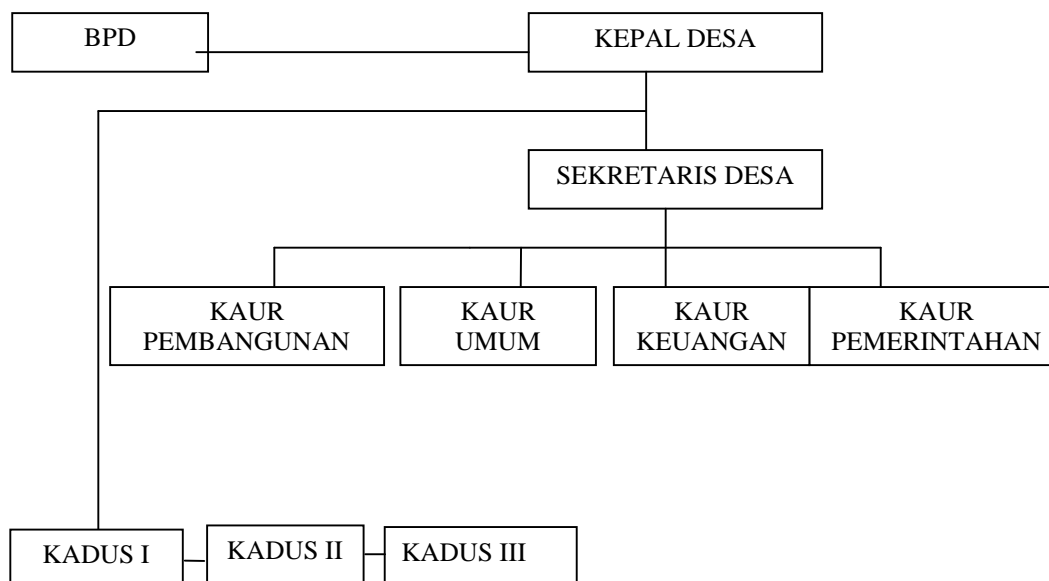
Adapun batasan-batasan desa Merempan Hilir adalah :

- a. Sebalah Utara berbatasan dengan desa Rawang Air Putih Kecamatan Siak 6 KM.
- b. Sebalah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dayun 12 KM.
- c. Sebalah Barat berbatasan dengan desa Rantau Panjang Kecamatan Koto Gasib 6 KM.
- d. Sebalah Timur berbatasan dengan desa Sei Mempura 6 KM.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kantor Desa Merempan Hilir, bahwa jarak Desa Merempan Hilir dari Ibu Kota Kecamatan adalah ± 6 KM, dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten adalah 6 KM.¹

Kondisi alam Desa Merempan Hilir sangat baik. Dari dulu desa Merempan Hilir merupakan Desa yang maju, disebabkan letaknya sangat menguntungkan bagi masyarakat. Dan didukung lagi dengan hubungan yang sangat lancar. Baik didarat maupun di Air. Hal ini merupakan kemudahan bagi masyarakat di desa ini.²

STRUKTUR ORGANISASI DESA MEREMPAN HILIR



Desa merupakan wilayah Pemerintahan terendah yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Di dalam menjalankan tugasnya Kepala Desa akan dibantu oleh seorang Sekrataris Desa dan empat orang Kepala Urusan (kaur). Kaur-kaur itu adalah Kaur Pembangunan, Kaur Umum, Kaur Keuangan, dan Kaur Pemerintahan. Seorang kepala Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya di Wilayah tugasnya dibantu oleh enam Kepala Dusun yaitu Dusun I,

¹ Data Kutipan dari Kantor Kepala Desa Merempan Hilir, (20 Desember 2010)

² Elizar, Kepala Desa Merempan Hilir, *Wawancara*, di Kantor Kepala Desa, (Merempan Hilir 20 Desember 2010).

Dusun II, Dusun III. Kepala Dusun dibantu pula oleh RW dan RT dan Badan Permusyawaratan Desa.

B. Demografis

Jika dilihat dari keadaan penduduk di Desa Merempan hilir dimana di Desa Merempan Hilir ini memiliki jumlah penduduk 2.146 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada table di berikut ini:

Tabel II.1

Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Menurut Jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1.125	52 %
2.	Perempuan	1.021	48 %
	Total	2.146	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak sebesar 1.125 (52%), sedangkan penduduk jenis kelamin perempuan, sebesar 1.021 (48%). Dari data diatas tersebut dapat dipahami bahwa adanya kesimbangan antara jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selanjutnya di Desa Merempan Hilir ini terdapat 532 Kepala Keluarga (KK) dari 2.146 jiwa penduduk tersebut.

Sebagian besar penduduknya adalah suku melayu ada sebahagian kecil yang tidak suku melayu yang merupakan pendatang dari daerah lain kerana berasimilasi dengan

masyarakat desa Merempan Hilir dan ada juga yang membuka usahanya di desa Merempan Hilir seperti suku Jawa, Minang dan Batak.

Selanjutnya jika diperhatikan jumlah penduduk di Desa Merempan Hilir berdasarkan umur maka akan terlihat pada table di bawah ini:

Tabel II.2
Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	0-05 Tahun	223	10,39%
2.	06-12 Tahun	130	6,06%
3.	13-16 Tahun	380	17,71%
4.	17-19 Tahun	150	7,00%
5.	20-25 Tahun	114	5,32%
6.	26-39 Tahun	210	9,78%
7.	40-55 Tahun	500	23,30%
8.	56-60 Tahun	324	15,09%
9.	60 Ke atas	115	5,35%
	Total	2.146	100%

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat jelas bahwa penduduk berumur antara 0-05 tahun berjumlah 223 jiwa dengan persentase 10,39% (persen), 06-12 tahun berjumlah 130 jiwa dengan persentase 6,06% (persen), 13-16 tahun berjumlah 380 jiwa dengan persentase 17,71% (persen), 17-19 tahun berjumlah 150 jiwa dengan persentase 7,00% (persen), 20-25 tahun berjumlah 114 jiwa dengan persentase 5,32% (persen), 26-39 tahun berjumlah 210 jiwa dengan persentase 9,78% (persen), 40-55 tahun berjumlah 500 jiwa dengan persentase 23,30% (persen), 56-60 tahun berjumlah 324 jiwa dengan persentase 15,09% (persen), dan umur 60 tahun ke atas berjumlah 115 jiwa dengan persentase 5,35% (persen).

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa mayoritas penduduk di Desa Merempan Hilir adalah mereka yang berumur di antara 40-55 tahun yaitu berjumlah 500 jiwa dengan jumlah persentase 23,30% (persen). Sedangkan jumlah penduduk menurut umur yang paling sedikit di Desa Merempan Hilir adalah penduduk yang berumur 20-25 tahun yaitu 114 jiwa dengan persentase 5,32% (persen)

Disamping itu, jika dilihat keadaan penduduk menurut pemilikan KTP desa merempan hilir dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel II.3

Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Wajib KTP

No	Penduduk	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	829	61,92%
2.	Perempuan	510	38,08%
	Total	1.339	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Dari tabel yang kita lihat Di atas dapt di ketahui bahwa penduduk yang wajib KTP di Desa Merempan Hilir adalah laki-laki berjumlah 829 jiwa dengan persentase 61,92% (persen), dan perempuan berjumlah 510 jiwa dengan persentase 38,08% (persen). Jadi jumlah keseluruhan penduduk yang wajib KTP 1.339 jiwa.

Tabel II.4

Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Yang Memiliki KTP

No	Penduduk	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	799	63,81%
2.	Perempuan	453	36,19%
	Total	1.252	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Dari tabel yang kita lihat Di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang memiliki KTP di Desa Merempan Hilir adalah laki-laki berjumlah 799 jiwa dengan persentase 63,81% (persen), dan perempuan berjumlah 453 jiwa dengan persentase 36,19% (persen). Jadi jumlah keseluruhan penduduk yang memiliki KTP 1.252 jiwa.

C. Pendidikan

Dalam rangka untuk memajukan suatu daerah pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kemajuan atau mundurnya suatu daerah. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia oleh karena itu setiap lapisan masyarakat desa Merempan Hilir juga terlibat dengan pendidikan. Di Desa Merempan Hilir tingkat kesadaran masyarakat untuk menekuni pendidikan masih rendah. Hal ini masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah, bahkan ada yang tidak merasakan pendidikan sama sekali.

Tabel II.5
Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah	61	3.80%
2.	Tidak Tamat SD Sederajat	340	21,17%
3.	Tidak tamat SMP	49	3.06%
4.	Tidak tamat SMU	17	1.06%
5.	Tamat SD Sederajat	983	61.20%
6.	Tamat SMP Sederajat	89	5.54%
7.	Tamat SMU Sederajat	58	3.61%
8.	Diploma II dan III	5	0.31%
9.	Starata Satu (I)	4	0,25%
	Total	1.606	100%

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Dari tabel yang kita lihat di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang tidak sekolah di Desa Merempan Hilir adalah berjumlah 61 jiwa dengan persentase 3,06,80% (persen), dan tidak tamat SD berjumlah 340 jiwa dengan persentase 21,17% (persen). Dan tidak tamat SMP 49 jiwa dengan persentase 3,06%, yang tidak tamat SMU 17 jiwa dengan persentase 1,06%, dan tamat SD sederajat 983 jiwa dengan persentase 61,20%, dan tamat SMP sederajat 89 jiwa dengan persentase 5,54%, yang tamat SMU 58 jiwa dengan persentase 3,61% , yang tamat Diploma II dan III 5 jiwa dengan persentase 0,31% , serta yang tamat Strata (I) 4 jiwa dengan persentase 0,25%.

Tabel II.6
Lembaga Pendidikan Formal

No	Sarana Pendidikan Formal	Jumlah	Persentase
1.	TK Sederajat	4	57,14%
2.	SD Sederajat	2	28,57%
3.	SMP Sederajat	1	14,29%
	Total	7	100%

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan formal yang terdapat di Desa Merempan Hilir adalah TK sederajat berjumlah 4 unit dengan persentase 57,14% (persen), SD sederajat berjumlah 2 unit dengan persentase 28,57% (persen) sementara itu SMP sederajat berjumlah 1 unit dengan persentase 14,29% (persen).

D. Agama dan Keyakinan

Sebahagian besar Masyarakat Desa Merempan Hilir menganut agama Islam semenjak dahulu turun temurun dari nenek moyang mereka. Dalam beribadah Masyarakat desa Merempan Hilir beramal menurut al-Qur'an dan assunnah yang merupakan sumber ajaran agama Islam. Berdasarkan data monografi Desa Merempan Hilir tidak di temukan adanya penduduk yang tidak memiliki agama (keyakinan) atau aties; di mana di daerah Desa Merempan Hilir ini terdapat 5 agama yang diyakini penduduk. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel II.7
Klasifikasi Menurut Agama Dan Keyakinan Di Desa Merempan Hilir

No	Agama dan Keyakinan	Jumlah	Persentase
1.	Islam	2.130	99,25%
2.	Katolik	16	0,75%
	Total	2.146	100%

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat dipahami bahwa mayoritas penduduk di Desa Merempan Hilir adalah beragama Islam yang berjumlah 2130 jiwa dengan persentase 99,25% (persen). Sementara itu penduduk yang menganut agama Katolik berjumlah 16 jiwa dengan persentase 0,75% (persen).

Disamping itu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Masyarakat di tunjang dengan sarana-sarana ibadah seperti Masjid dan Mushalla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini .

Tabel II.8
Klasifikasi Tempat Peribadatan Di Desa Merempan Hilir

No	Agama dan Keyakinan	Jumlah	Persentase
1.	Masjid	3	54,55%
2.	Mushalla	4	36,36%
3.	Tareqat Naqsabandiyyah/ suluk	1	9,09%
	Total	8	100%

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa sarana serta prasarana ibadah yang terdapat di Desa Merempan Hilir yaitu Masjid berjumlah 3 unit dengan persentase 54,55% (persen), Mushalla berjumlah 4 unit dengan persentase 36,36% (persen). Sedangkan Tareqat Naqsabandiyyah/ Suluk berjumlah 1 unit dengan persentase 9,09% (persen). Jadi, berdasarkan data di atas dapat diketahui terdapat 11 Unit sarana dan prasarana ibadah.

Tabel II.9

Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	644	71,47 %
2	Buruh Tani	70	7,77 %
3	Nelayan	61	6,78 %
4	Pegawai Negeri	10	1,11 %
5	Pegawai Swasta	116	12,87 %
	Total	901	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Merempan Hilir Tahun 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang berkerja sebagai petani berjumlah 644 jiwa dengan persentase 71,47% (persen), sebagai buruh tani berjumlah 70 jiwa dengan persentase 7,77% (persen), nelayan berjumlah 61 jiwa dengan persentase 6,78% (persen), pegawai negeri 10 jiwa dengan persentase 1,11% (persen) dan pegawai swasta berjumlah 116 dengan persentase 12,87% (persen). Jadi dari data di atas dapat dipahami bahwa sebahagian besar penduduk di Desa Merempan berkerja sebagai petani dan pekerjaan yang minoritas adalah sebagai pegawai negeri sipil.

E. Sosial dan Budaya

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia yang sudah lama dan saling bekerjasama yang bertujuan tidak lain adalah untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk kebudayaan. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan dengan seni, baik berupa seni suara, seni tari, seni rupa dan lain sebagainya. Namun sesungguhnya kebudayaan bukan hanya seni melainkan seni itu merupakan salah satu dari kebudayaan.

Sedangkan sosial budaya itu sendiri terdiri dari dua suku kata yakni sosial dan budaya. Sosial dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Sedangkan budaya diartikan dengan keadaan, kebudayaan merupakan hasil dari karya manusia yang bersifat keindahan peradaban.

Dalam kehidupan manusia sebagai khalifah Allah di permukaan bumi tentu saja memiliki beraneka macam kehidupan sosial dan budaya. Ini merupakan hal yang wajar karena setiap individu dipedesaan yang mempunyai kehidupan berkelompok-kelompok, terutama yang berasal dari nenek moyang mereka yang lebih dikenal dengan adapt istiadat. Dan ini sangat berguna untuk mengatur kehidupan individu yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut.

Adat istiadat memang banyak macam dan ragamnya. Oleh karena itu tidak salah jika adat istiadat adalah hal yang membedakan suatu suku yang satu dengan suku yang lainnya. Adat istiadat diadakan dengan tujuan mengatur kehidupan masyarakat baik dalam kehidupan masyarakat baik dalam kehidupan sosial maupun individu. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Taufik Abdullah, yang mengatakan bahwa tradisi atau adat istiadat biasanya didefinisikan sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama anggota masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Merempan Hilir terdapat beberapa suku yang masing-masing dipimpin oleh seorang Pemuka Adat, adat istiadat ini disamping menjadi aturan hidup juga menjadi khazanah budaya yang sangat berharga, diantaranya aspek-aspek adat yang menjadi budaya adalah upacara pernikahan dan berzanji.

a. Upacara Pernikahan

Dalam upacara pernikahan masyarakat desa melakukannya dengan adat istiadat yang dilaksanakan secara turun temurun. Upacara pernikahan dilakukan di tempat yaitu rumah mempelai perempuan saja, kemudian mempelai laki-laki akan diantar menuju rumah mempelai perempuan dengan rombongan yang membawa perlengkapan perkawinan dan diarak dengan kompong.

b. Berzanji

Berzanji adalah kumpulan bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Berzanji dibaca dalam upacara Pernikahan, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan juga dalam acara Aqiqah anak. Berzanji merupakan aspek adat yang ditonjolkan sebagai khazanah budaya Masyarakat. Dalam Masyarakat desa Merempan Hilir berzanji sering diperlombakan dengan tujuan supaya orang-orang yang punya keterampilan dalam berzanji tetap meningkatkan kemampuan.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Pengertian Zakat

Untuk supaya lebih mendalam dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengadakan peninjauan terhadap konsep-konsep yang mengulas tentang zakat, yaitu baik zakat itu secara etimologi dan terminologi.

1. Pengertian Zakat Secara Etimologi atau Secara Terminologi

Dalam Mu'jam al-Wasith dijelaskan bahwa zakat merupakan kata dasar (masdar) yang berarti tumbuh,berkah bersih dan baik.¹Sesuatu dikatakan *zaka* orang itu baik.

Menurut *Lisanul Arab*,arti kata dasar zakat bahasa adalah suci, tumbuh, dan berkah dan terpuji. Hal tersebut digunakan dalam al-Quran dan Hadist ². Sedangkan menurut Imam Abu Luwis al-Ma'lufi bahwa zakat menurut bahasa adalah:

الزكاة هي النماء والصلح والصدقة والطهارة والزئلة

Artinya; “Zakat adalah tumbuh, kebaikan, sedekah kesucian dan bertambah”³.

Dari pengertian - pengertian zakat secara bahasa diatas, Pendapat yang lebih kuat adalah pendapat imam Wahdhi yang mengatakan bahwa kata dasar zakat berarti bertambah dan tumbuh, Jadi setiap sesuatu yang bertambah disebut zakat. Bila sesuatu

¹ Fuad Bustami, *Munjid at-Tullc*

I Masyrid, 1998), h.287.

² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, ترجمان* (T: Pustaka Lintera AntarNusa, 2007), Cet 10, h.35.

³ Abu Lubis al-Ma'lufi, *Munjid Fi al-Lughah*, (Mesir : Asy-Syarkiyah, 1928), h.303

tanaman tumbuh tanpa cacat maka kata zakat disini berarti bersih, Bila orang bersifat zakat berarti baik atau orang itu lebih banyak memiliki sifat-sifat baik⁴.

2. Pengertian Zakat Menurut Terminologi

Dr. Yusuf al-Qardawi dalam *Fiqhu Zakat* menyatakan dari segi istilah Fiqih zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari harta tertentu itu disebut zakat. Karena yang dikeluarkan itu bertambah banyak membuat lebih berarti kekayaan itu bersih dari kebinasaan⁵.

Imam Asy-Syawkani menyatakan bahwa zakat menurut syari'at agama adalah :

اعطاء جزء في النصاب الى الفقير ونحوه غير متصوف بها نهر شرعي يمنع

Artinya : Memberikan suatu bagian dari harta yang sudah sampai nisabnya kepada faqir dan sejenisnya yang tidak bersifat dengan sesuatu walaupun syara' yang tidak membolehkan kita memberikan kepadanya⁶.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat diambil intisari bahwa zakat yang dikeluarkan tersebut karena zakat itu mampu menyuburkan harta atau menyuburkan pahala bagi yang membayarnya, lagi pula zakat mampu mensucikan jiwa dari sifat kikir dan menghapus dosa.

Sedangkan Sayyid Sabiq mengatakan bahwa zakat itu adalah:

الزكاة اسم لما يخرج من الانسان من حق الله تعالى الفقراء

Artinya: "Zakat adalah nama bagi suatu harta yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin".

⁴ Yusuf Qardawi, *Op.cit.* h. 61

⁵ *Ibid*, h. 38

⁶ Imam ash-Sha'roni, *Nailur Autur*, (Beirut: Darel Fikr, 1989), jus 4, h. 170

Sayyid Sabiq dalam bukunya *fiqih Sunnah* tersebut menitik beratkan kepada sesuatu atau materi yang diberikan manusia dari hak Allah kepada faqir miskin. Selanjutnya jika kita analisa lebih mendalam dari hal-hal zakat ini, baik secara etimologi maupun terminologi maka kita akan memberikan pemahaman dari pengertian yang sungguh mendalam artinya bukan hanya sekedar mensucikan dan kesuburan terhadap harta dan pahala saja pelakunya akan tetapi zakat juga memberikan kesuburan terhadap kehidupan masyarakat umum, karena zakat efektif untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan bersosial dalam masyarakat. Seperti mengurangi atau mengentas kemiskinan ditengah-tengah masyarakat.

B. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat secara bahasa berasal dari kata *zaka* yang berarti tumbuh dan bertambah. Jika dikatakan *Zaka al-Zan'* berarti tanaman tumbuh dan bertambah.⁷ Kata *zaka* juga sering digunakan untuk makna “suci” seperti yang banyak dipakai dalam al-Quran, Allah berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan diri dengan beriman.(Q.S. al-A'laa : 14).⁸

⁷ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, (Damsiq : Dar al-Fikri, 1996), Cet, ke 1 Jilid II, h.730.

⁸ Departemen Agama RI, h. 374.

Ibnu Manzhur dalam *lisan al-A'rab* menyebutkan bahwa zakat pada dasarnya berarti suci, tumbuh, terpuji, dan berkat.⁹ Iman Taqiyuddin al-Husaini menyebutkan dalam kitabnya *Kifayah al-Akhyar* zakat berarti tumbuh, berkat dan banyak kebaikan.¹⁰

Pengertian secara bahasa ini dapat dipahami bahwa zakat pada dasarnya berarti suci dan tumbuh. Dengan kata lain mengeluarkan zakat berarti menumbuhkan dan mensucikan harta.

Secara istilah zakat adalah bagian (harta) yang telah ditentukan, dari harta tertentu pada waktu tertentu dan dibagikan kepada golongan orang-orang tertentu.¹¹ Fitrah secara bahasa berarti terbuka, bakat, pembawaan, sifat asal dan suci.¹² Sedangkan secara istilah zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan dari hartanya sekali dalam setahun dan diberikan kepada yang berhak untuk menerimanya guna mensucikan dirinya dari hal-hal yang merusak puasanya. Zakat fitrah disebut juga zakat badan karena zakat fitrah mensucikan diri dan menumbuhkan amalan.¹³

Zakat fitrah juga disebut dengan sedekah fitrah karena lafaz shadaqah sering dihubungkan dengan zakat wajib, hal ini banyak dijumpai dalam Al-Quran dan hadist. Firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

⁹ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Bairut : Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1999), Cet, 1 ke- Jus VI, h.65.

¹⁰ Iman Taqiyuddin al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar*, *Op. cit.*, h. 172.

¹¹ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Cet, Ke-1, h. 4.

¹² Muhammad Idris Rauf al-Marbawi, *Qamus al-Marbawi*, (Mesir : Mustafa al-Babi al-Halabi, 1935), Cet, ke-1, h. 97.

¹³ Imam Taqiyuddin Al-Husaini, *Loc. cit.*

Artinya : “Ambillah zakat dari sebahagian harta mereka yang akan membersihkan mereka dan mensucikan mereka dan mendoakanlah untuk mereka sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.” (Q.S al-Taubah : 103).¹⁴

Menggunakan kata sedekah untuk zakat fitrah berarti seolah-olah bersedekah dari fitrah asal kejadian sehingga wajibnya zakat fitrah adalah untuk mensucikan diri dan membersihkan perbuatan. Zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua Hijriah bersamaan dengan tahun diwajibkannya puasa Ramadhan.¹⁵

C. Syarat-Syarat Wajib Zakat

Zakat merupakan hukum Islam ke-3 setelah syahadat dan sholat, sebenarnya adalah kewajiban saling memperhatikan dan memperdulikan antara sesama muslim agar saudara kita yang fakir dan miskin dapat tertolong. Kewajiban untuk menunaikan zakat ini haruslah telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan syara'. Jadi seseorang yang tidak memenuhi syarat-syarat tertentu, maka tidak diwajibkan menunaikan zakat.

Adapun yang menjadi Syarat-syarat wajib zakat yang telah disepakati oleh para ulama sebagaimana yang terdapat dalam kitab bidayatul mujtahid sebagai berikut:

واما على من تجب الزكاة فإنهم إتفقوا إنما على كل مسلم حر بالغ عاقل مالك النصاب

Artinya : “Adapun orang-orang yang diwajibkan zakat oleh para ulama adalah Orang-orang Islam, merdeka, berakal sampai senisap dan miliki sempurna” .¹⁶

¹⁴ Departemen Agama R.I, *Op. cit.*, h. 162.

¹⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Terjemahan*, (PT : Pustaka Lintera Antar Nusa, 2007), Cet. Ke-10, h. 921.

¹⁶ Ibnu Rusyid, *Bidayatul Mujtahid Terjemahan*, (Kairo: Maktabah Ma'had al-Husein, 1385 H), h.178

1. Islam

Ijma' ulama, zakat tidak wajib bagi orang kafir, karena zakat merupakan ibadah *mahdah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci. Berbeda dengan Syafi'I, mereka mewajibkan orang murtad untuk mengeluarkan zakat hartanya sebelum riddahnya terjadi, yakni harta yang dimilikinya ketika dia masih menjadi seorang muslim. *Riddah* menurut syafi'I tidak menggugurkan kewajiban zakat sebab orang murtad sama dengan orang kafir.

2. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena ia tidak mempunyai hak milik. Tuannyalah atau majikannya lah yang mempunyai apa yang ada padanya. Mazhab maliki berpendapat bahwa tidak ada kewajiban zakat pada harta milik hamba sahaya, baik atas nama sahaya itu sendiri ataupun atas nama tuannya, karena harta milik hamba sahaya tidak sempurna (*naqish*), padahal zakat pada hakikatnya hanya diwajibkan pada harta yang memiliki secara penuh.

3. Baligh dan Berakal

Dalam masalah ini menurut mazhab Hanafi, keduanya dipandang sebagai Syarat. Dengan demikian zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila karena keduanya tidak wajib mengerjakan ibadah. Menurut jumhur ulama keduanya tidak termasuk syarat. Oleh karena itu zakat wajib dikeluarkan dari harta anak kecil dan orang gila, zakatnya dikeluarkan oleh walinya.

4. Sampai Senisap

Maksudnya adalah nisab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang diwajibkan zakat. Secara umum kesimpulannya adalah nisap emas adalah 20 dinar, nisap perak 200 dirham

5. Milik sempurna

Para Fuqaha berbeda pendapat, apakah yang dimaksud harta yang benar-benar ditangan sendiri, atau kah harta milik yang hak pengeluarannya berada ditangan seseorang atautkah harta yang dimiliki secara asli. Mashab Hanafi berpendapat bahwa yang dimaksudkan harta yang sempurna ialah harta yang dimiliki, menurut mazhab Maliki harta milik penuh adalah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengel uarannya berada di tangan pemiliknya, mazhab Syafi'I berpendapat bahwa bahwa harta milik penuh adalah harta yang dimiliki secara asli penuh dan ada hak untuk mengeluarkannya, dan mazhab Hambali berpendapat bahwa harta yang dizakati harus merupakan harta yang dimiliki secara asli dan bisa dikeluarkan dengan keinginan pemiliknya¹⁷.

¹⁷ Wahbah Zuhaili, *Op.Cit.*, h.753

D. Dasar dan Hukum Zakat Fitrah

Zakat fitrah diwajibkan kepada setiap muslim laki-laki atau perempuan, anak kecil atau orang dewasa, merdeka atau budak.

Dasar hukum wajibnya zakat fitrah adalah hadist yang diriwayatkan dari Ibnu Umar.

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم : زكاة الفطر صاعا من تمر او صاعا من شعير، على العبد الحر، والذكر والانثى، والصغير من المسلمين امر بها ان تؤد قبل حرج الناس الى الصلاة

Artinya: “Dari Ibnu Umar R.A. ia berkata Rasulullah SAW memerlukan zakat fitrah sebesar 1 sha’ kurma atau 1 sha’ gandum atas hamba sahaya dan orang yang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang tua dari umat Islam, dan Rasulullah SAW memerintahkan agar zakat fitrah ditunaikan sebelum orang-orang keluar menunaikan sholat Id. (H.R. Muttafaq ‘Alaih).¹⁸

Seorang muslim wajib mengeluarkan zakat fitrah bagi dirinya sendiri dan bagi orang yang menjadi tanggung jawabnya atau orang yang dinafkahinya, seperti : istrinya, anaknya, dan kerabat yang berada di bawah lindungannya.

E. Mustahik Zakat Fitrah (Orang-Orang Yang Menerima Zakat Fitrah)

Menurut Imam Malik, zakat fitrah itu khusus dibagikan untuk orang-orang fakir miskin, bukan untuk golongan-golongan lain dari penerima zakat harta. Sedangkan menurut ulama yang lainnya, zakat fitrah itu boleh juga dibagikan untuk golongan-golongan penerima

¹⁸ Abdullah Bin Abdurrahman Albasam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Cet. Ke-1, Jilid 3, h. 405.

zakat harta. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat at – Taubah ayat 60 sebagai berikut :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶۰ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹⁹

Kedelapan golongan yang berhak menerima zakat berdasarkan perintah Allah SWT akan diuraikan sebagai berikut :

1. Orang-orang fakir

Mereka adalah orang-orang yang lebih memerlukan zakat daripada orang-orang miskin. Oleh karena itu Allah Ta'ala menyebutkan mereka kedalam ayat pada urutan yang pertama. Hal itu mengindikasikan kedudukan mereka yang harus diprioritaskan dan mendapat perhatian lebih. Orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau tidak mampu berkerja, atau hanya memiliki sebahagian dari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu , mereka perlu mendapat zakat, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika ia sama sekali tidak memiliki sesuatu harta, yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, maka ia berhak menerima zakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, atau ia hanya menerima sebahagian manakala ia memiliki sebahagian harta yang dapat memenuhi sebahagian kebutuhannya. Mereka

¹⁹ Departamen Agama RI, *Loc.cit.*

berhak menerima zakat yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya selama setahun penuh.²⁰

2. Orang-orang miskin

Mereka ialah orang-orang yang kondisi hidupnya lebih baik dibandingkan orang-orang fakir. Orang miskin adalah orang yang memiliki kemampuan dalam memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya lebih banyak atau setengahnya (dari pada orang fakir). Ia berhak mendapat zakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama satu tahun penuh.²¹

3. Amil Zakat

Maksudnya adalah orang-orang yang bertugas mengumpulkan zakat, menjaganya serta membagikannya kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Mereka berhak menerima bagian dari zakat sebagai upah atau kerja mereka. Tetapi jika penguasa telah menetapkan gaji atas mereka maka mereka tidak berhak menerima zakat, sebagaimana terjadi pada masa sekarang. Jika demikian, maka mereka dilarang (haram) menerima bagian dari zakat dari pada upah kerja, karena mereka telah mendapat gaji atas pekerjaan mereka tersebut.²²

²⁰ Shalih Bin Fausan Bin Abdullah Ali Fauzan, *Op. cit.*, h. 384.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

4. Para Muallaf.

Mereka adalah orang-orang yang dibujuk hatinya. Muallaf dibagi menjadi dua kelompok, yaitu muallaf kafir dan muallaf muslim. Dibolehkan memberikan zakat kepada muallaf kafir, jika ada harapan ia akan masuk Islam, sehingga jika dalam dirinya ada niat untuk masuk Islam maka dengan memberikan zakat kepadanya diharapkan niatnya akan semakin kuat, atau ia tidak lagi berbuat jahat kepada kaum muslim atau orang lain.

Memberikan zakat kepada muallaf muslim dimaksudkan menguatkan keimannya, atau diharapkan dapat menarik orang kafir untuk masuk Islam karena pengaruhnya, atau untuk tujuan lain yang setara dengan tujuan tersebut yang dapat memberikan faedah kepada kaum muslim. Pemberian zakat kepada muallaf hanya dilakukan jika dipandang perlu.²³

5. Budak

Budak yang dimaksud ialah budak yang telah dijanjikan tuannya untuk dibebaskan jika ia mendapat menebus dirinya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh tuannya. Jadi ia menerima zakat untuk menebus kemerdekaan dirinya. Seseorang juga boleh membeli seseorang juga boleh membeli seorang budak dengan zakat hartanya, untuk memerdekakan budak. Zakat juga boleh digunakan untuk menebus para tawanan muslim, karena itu sama dengan membebaskan perbudakan seseorang muslim dari tawanan musuh.²⁴

6. Orang yang memiliki utang

Yang dimaksud dengan orang yang berhutang disini ada dua macam :

²³ *Ibid*, h.349.

²⁴ *Ibid*.

- a. Berutang karena orang lain, yaitu orang yang berutang untuk mendamaikan dua golongan atau dua daerah yang berselisih dalam masalah kehormatan dan harta. Dalam usaha mendamaikan kedua golongan tersebut orang itu menggunakan hartanya sebagai jaminan untuk menghentikan fitnah serta perselisihan yang sedang terjadi. Itu adalah suatu kebajikan yang sangat mulia, maka sudah menjadi suatu ketetapan dalam syariat Islam bahwa orang itu berhak mendapatkan zakat, supaya hartanya tidak habis untuk keperluan itu. Tujuan pemberian zakat kepada orang itu diharapkan dapat mendorong semangatnya dan semangat orang lain untuk melakukan perbuatan mulia, sebagai mana yang dilakukan oleh orang itu, dalam kitab *Shahih Muslim* tertera hadist yang diriwayatkan dari Qubaishah, ia berkata “Aku menanggung jaminan dengan hartaku.” Nabi SAW pun bersabda:

Artinya : “Teruskanlah hingga sedekah (zakat) sampai kepada kami, maka kami akan memerintahkan supaya sedekah (zakat) tersebut diberikan kepadamu”.

- b. Berutang untuk dirinya sendiri, seperti: orang yang menebus dirinya dari tawanan orang-orang kafir, atau orang yang memiliki utang yang tidak mampu dilunasinya. Mereka berhak menerima zakat, supaya dapat menutupi uatangnya.²⁵

7. Sabilillah

Mereka adalah orang yang berjuang di jalan Allah. Hendaknya sebagian dari zakat diberikan kepada mereka yang berjuang dan berperang di jalan Allah, yang tidak mendapat upah atau bagian dari *baitul mal* (kas Negara), karena yang dimaksud dengan *sabilillah* (berjuang di jalan Allah) dalam ayat tersebut adalah berperang demi

²⁵ *Ibid*, h. 350

menegakkan kalimat (agama) Allah. Allah *Ta'ala* berfirman dalam surat ash-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ



Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya, dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh.”²⁶

8. Ibnu Sabil (musafir)

Maksudnya adalah orang yang sedang berpergian yang tujuannya bukan melakukan perbuatan maksiat, yang kehabisan bekal atau kehilangan bekal dalam perjalannya. *Ibnu sabil* berhak mendapat zakat hanya sekedar untuk ongkos kembali ke negeri asalnya. Menurut Ibnu Abbas RA serta sahabat lainnya, tamu suatu negeri termasuk kategori *Ibnu sabil*.

Jika zakat yang diberikan kepada *Ibnu sabil*, orang yang memiliki utang, orang yang berjuang di jalan Allah, serta amil zakat, melebihi kebutuhan mereka, maka mereka wajib mengembalikan kelebihanannya, karena faktor penyebab mereka berhak mendapatkan zakat adalah alasan yang terkait dengan kondisi diri mereka. Sehingga, jika faktor penyebabnya telah hilang maka hak mereka pun hilang.

Seorang muslim harus yakin terhadap orang yang akan diberikan zakat. Jika ia memberikan zakat karena yakin orang itu berhak menerimanya. Tetapi jika ada bukti yang menunjukkan bahwa orang itu tidak berhak menerima zakat, maka boleh memberikan zakat kepada orang itu berdasarkan perkiraan yang kuat bahwa orang itu

²⁶ Departemen Agama R.I, *Op.cit.*, h. 441.

layak menerimanya, karena Rasulullah SAW ketika didatangi oleh dua orang laki-laki yang meminta zakat, beliau meneliti kedua orang itu secara seksama. Ketika mereka mendesak supaya di beri zakat, beliau pun bersabda:

Artinya : “Jika kalian menghendaki maka aku akan memberikan sebagian darinya kepada kalian tidak ada kemakmuran dalam harta zakat bagi orang yang kaya dan tidak juga bagi orang kuat yang mampu berkerja.”²⁷

F. Hikmah Zakat Fitrah

Zakat fitrah disyari’atkan pada bulan Ramadhan tahun kedua Hijriyah untuk menjadikan pensuci bagi orang-orang yang berpuasa dari perbuatan, atau pun perkataan yang sia-sia dan dari perkataan yang keji yang mungkin telah dilakukan dalam bulan puasa serta untuk menjadi penolong bagi penghidupan orang kafir dan orang yang berhajat.

Allah SWT dalam menetapkan syariat sudah tentu memiliki hikmah yang sangat banyak begitu juga halnya dengan zakat fitrah.

1. Hikmah yang berhubungan dengan orang yang berpuasa.

Zakat fitrah dapat mensucikan puasa mereka dari kekurangan dan kecacatan. Zakat fitrah juga merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada hambanya, sehingga dapat menyempurnakan puasa pada bulan Ramadhan, sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan.²⁸

2. Hikmah yang berhubungan dengan solidaritas sosial

²⁷ Shalih bin Fausan bin Abdullah Ali Fausan, *Op.cit.*, h. 353.

²⁸ Abdullah bin abdurrahman al bassam, *Op. cit.*, h. 404.

Yaitu dengan menutupi kebutuhan orang – orang yang memang membutuhkan pertolongan,memberi makan orang-orang yang kelaparan pada Hari Raya,memberikan kegembiraan,memasukkan cinta kasih di dalam hati sesama,agar umat islam sederajat semuanya,dari yang kaya sampai yang miskin yang cenderung meminta-minta dan membutuhkan kepada uluran tangan orang lain. Pada hari seluruh umat islam ingin menampakan kecukupan. Maka hikmah dan rahasia Allah didalam syariatnya sangat banyak sekali.²⁹

Setelah berpuasa Ramadhan sebulan penuh dengan iman dan takwa, maka jiwa kaum muslimin menjadi suci. Agar kesucian itu utuh, maka zakat fitrah diwajibkan agar pahala menjadi agung dan lebih bermanfaat.

Di sana ada hikmah lain, yaitu bahwa orang yang puasa itu tercegah dirinya dari makanan di siang hari pada bulan Ramadhan hingga ia mengetahui bagaimana rasanya lapar. Sehingga ia memberi makan orang fakir, yang susah dan miskin pada hari yang berkah ini sebagai rasa syukur kepada Allah swt atas karunia kekayaan. Sebab, pada hari mulia itu ia tidak punya keperluan kepada seorang pun dimana umat Islam saat itu dalam keadaan bahagia dan ceria.

Hikmah dari adanya zakat fitrah setengah gantang pada beras dan dua kali lipat pada gandum dan korma, karena beras lebih mahal dari gandum dan korma. Setengah gantang dari beras akan mencukupi makanan seseorang sepanjang harinya dan juga bisa memakan. Adapun gandum, ia jadi satu gantang karena harganya lebih murah dari harga beras, dan karena orang fakir tidak kuasa menggunakan dan memakannya tanpa sayur dan makanan.

²⁹ *Ibid.* .

Dia akan menjual separoh gandum tadi untuk membeli makanan sebagai lauk. Demikian juga korma, dia akan menjual separuhnya dan membeli roti untuk dimakan bersama korma.

Maka renungkanlah kebijakan Tuhan yang maha mengetahui dan maha menyelidiki segala urusan hamba-hamba-Nya. Kamu akan mendapati ukuran dari kewajiban dalam zakat fitrah tidak membebani orang kaya pada kesulitan dalam urusannya.³⁰

³⁰ Syiekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 1997), Cet. Ke-5, h. 195.

BAB IV

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

A. Pelaksanaan Pengumpulan Zakat Fitrah di Desa Merempan Hilir.

Para amil zakat mempunyai bermacam tugas dari pekerjaan. Semua Berhubungan dengan pengaturan soal zakat. Yaitu soal sensus terhadap orang-orang yang wajib zakat dan macam-macam zakat yang diwajibkan padanya. Juga besar harta yang wajib dizakat, kemudian mengetahui para mustahik zakat. Berapa jumlah mereka, berapa kebutuhan mereka serta besar biaya yang dapat mencukupi dan hal-hal lain yang merupakan urusan yang perlu ditangani secara sempurna oleh para ahli dan petugas serta para pembantunya¹.

Di Desa Merempan Hilir sitem dilakukan dengan membentuk panitia amil zakat yang dilaksanakan di Masjid-Masjid yang ada di Desa Merempan Hilir. Mengenai pengumpulan zakat fitrah di Desa Merempan Hilir dimana panitia amil zakat membuat pengumuman baik itu di masjid maupun di ditempel di papan pengumuman, bahwa zakat fitrah bisa di bayar di masjid masjid bersangkutan.²

Mengenai pembayaran zakat fitrah tersebut bisa dilakukan masyarakat bisa membayar dengan cara membawa beras langsung untuk dizakat atau bisa membeli beras yang telah disediakan oleh panitia zakat di masjid masjid yang ada di Desa Merempan Hilir.

Dalam pembayaran zakat fitrah telah ditetapkan jumlah zakat yang harus dilakukan oleh muzaki yang telah ditetapkan oleh panitia zakat seperti seperti berat beras dan jumlah uang yang harus dizakati. Adapun ⁴⁴ yang telah ditetapkan oleh panitia zakat seperti :

¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Terjemahan*, (P1: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2007), Cet 10, h. 545.

² Abu Bakar (Panitia Amil Zakat), *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2010

Beras Ramos	Rp. 22.500/Kg
Beras Belida	Rp. 20.000/Kg
Beras Buloq	Rp. 17.500/Kg

Penerimaan zakat fitrah dilakukan di masjid-masjid yang ada di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura ini adalah untuk memudahkan bagi masyarakat yang ingin mengeluarkan zakat fitrah tersebut, karena pada malam di bulan Ramadhan para panitia berkumpul di masjid-masjid tersebut untuk melaksanakan sholat sunnat tarawih dan sekaligus menerima serta mengumpulkan zakat fitrah yang dibayar oleh masyarakat. Dan bagi masyarakat yang melaksanakan solat tarawih sekaligus bisa langsung membayar zakat fitrahnya di masjid-masjid yang bersangkutan. Kemudian ada juga masyarakat langsung mengantarkan zakat fitrah nya ke rumah panitia zakat fitrah masing-masing.³

Disini penulis coba memaparkan beberapa buah masjid yang berada di desa Merempan Hilir tentang jumlah penerimaan zakat fitrah nya pada tahun 2010. Adapun mengenai jumlah pengumpulan zakat fitrah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.I

Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir yang membayar zakat fitrah di Masjid Al-Muttaqin

NO	Jumlah Jiwa	Berupa uang	Berupa Beras	Jumlah Uang
1	379	7.580.000		RP.7.580.000
2	205		512 Kg	Rp. 4.000.000
3	Total			Rp. 11.580.000

Sumber: Data Panitia Zakat Fitrah Masjid Al-Muttaqin desa Merempan Hilir 2010.

³ Suko Priono (Amil zakat Masjid Al-Muttaqin), *Wawancara* tanggal 6 Nov 2009.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jelas dan bisa disimpulkan bahwa di masjid Al-Muttaqin ini bahwa kecenderungan masyarakat yang membawa beras langsung dari rumah cukup tinggi yaitu , 205 jiwa atau 512 Kg beras yang terkumpul dari masyarakat yang membayar zakat fitrahnya. Sedangkan yang membeli beras yang telah disediakan panitia sebanyak 379 jiwa.

Tabel IV.II

Klafikasi Penduduk Desa merempah Hilir Yang membayar zakat fitrah di Masjid Al-Abbassiyah

NO	Jumlah Jiwa	Berupa Uang	Berupa Beras	Jumlah Uang
1	363	6.945.000		6.945.000
2	48		120 Kg	950.000
3	Total			Rp 7.895.000

Sumbe :Data Panitia Zakat Fitrah Masjid Al-Abbasiyah desa Merempan Hilir 2010

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat jelas bahwa 363 jiwa penduduk atau masyarakat di masjid Al- Abbasiyah yang membeli beras yang disediakan panitia Untuk membayar zakat fitrahnya berjumlah 363 jiwa, dan yang membawa langsung beras berjumlah 48 jiwa.

Tabel IV.III

Klafikasi Penduduk Desa merempan Hilir yang Yang Membayar zakat fitrah di masjid Al-Makmur

NO	Jumlah jiwa	Berupa Uang	Berupa Beras	Jumlah
1	287	5.485.000		5.485.000
2	45		115 Kg	900.000
				RP 6.385.000

Sumber: Data Panitia Zakat Fitrah Masjid Al-Makmur desa Merempan Hilir 2010.

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa masyarakat yang membayar zakat fitrah berupa beras langsung lebih kecil dibandingkan yang datang dengan membeli beras yang disediakan panitia yaitu: 283 jiwa beli beras di panitia dan 45 jiwa yang membawa langsung.

Jika dilihat dari keseluruhan tabel diatas maka dapat dipahami bahwa masyarakat didesa merempan hilir secara keseluruhan serta mayoritas dari penduduk membeli beras yang disediakan panitia untuk memudahkan masyarakat berjalan dengan efektif.

Menurut keterangan beberapa ketua panitia amil zakat didesa Merempan Hilir bahwa tidak semua masyarakat membayar zakat melalui amil setempat ada juga warga lain yang membayar zakat fitrah melalui amil di tempat- tempat ini. Dengan alasan bahwa sebahagian masyarakat di desa merempan hilir yang menetap di desa lain atau berdomisili di tempat lain untuk membuka lahan pertanian, sehingga saat menjelang hari raya mereka berhari raya di kampung halaman (balek kampung)⁴ dan ada juga dari masyarakat yang mengeluarkan zakat fitrah nya tidak melalui amil zakat mereka langsung memberikan kepada orang fakir dan miskin yang ada di desa Merempan Hilir.

B. Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Merempan Hilir

Didesa Merempan hilir zakat fitrah di distribusikan sebelum hari raya Idul fitri, biasa –biasanya dilakukan sore menjelang hari raya atau hari terakhir puasa dibulan ramadhan. Zakat fitrah didistribusikan sesuai dengan aznab yang terdapat di dalam mustahiq menerima zakat menurut Islam. Penyerahan zakat fitrah bagi Masyarakat di Desa Merempan Hilir selalunya dilakukan di masjid-masjid yang berada di kawasan desa ini hal ini disebabkan karena Panitia tersebut biasanya membentuknya di masjid-masjid yang ada di desa tersebut. Namun ada yang menjadi menarik dari setiap pemberian zakat fitrah tersebut, dimana di desa

⁴ Suko Priyono(Amil Zakat Masjid Al- Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 6 November 2009.

Merempan hilir ini memasukkan atau mengkhususkan anak yatim dan piatu kedalam aznab yang termasuk kedalam mustahik.

Salah seorang Panitia Amil zakat di Desa merempan Hilir Kecamatan Mempura mengemukakan bahwa pemberian zakat kepada anak yatim dan piatu karena mereka termasuk kepada bagian orang miskin sebagai penerima zakat⁵. Warga Masyarakat yang lain yaitu, Miswan juga menambahkan bahwa pemberian zakat fitrah terhadap anak yatim dan piatu di Desa Merempan ini memang sudah di lakukan dari dahulu. Hal ini di sebabkan karena keadaan anak yatim dan piatu yang di hari raya juga membutuhkan biaya untuk berhari raya sementara mereka sudah tidak memiliki orang tua yang selama ini menjadi penanggung nafkah dalam kehidupan sehari-hari⁶

Selanjutnya di harapkan dengan adanya pemberian zakat fitrah tersebut mereka merasa terbantu serta bisa merayakan hari raya bersama-sama anak lainnya tanpa membedakan antara mereka dengan yang lainnya.

Berhubungan dengan posisi Anak yatim dan piatu sebagai orang yang berhak menerima Zakat fitrah, terdapat beberapa latar belakang dan alasan yang disampaikan amil zakat di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah:

1. Maslahat dari syari'at zakat firah bertujuan membahagiakan para Fakir dan miskin di hari raya, sehingga mereka bisa berbahagia di hari raya tersebut.
2. Anak yatim dan piatu tidak memiliki orang tua; artinya mereka sudah kehilangan orang yang semestinya membahagiakan mereka di hari raya⁷.

⁵ Hamzar (Ketua Amil zakat), *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2010

⁶Miswan (Tokoh Masyarakat di Desa Merempan Hilir), *Wawancara*, tanggal 05 November 2009

⁷ Suko Priyono (Amil Zakat Masjid Al- Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 6 November 2009.

Selain itu juga di desa ini tidak terdapat kotak infak khusus atau kas khusus yang mengalokasikan dana untuk anak yatim dan piatu. Sehingga amil zakat memasukan anak yatim kedalam golongan miskin yang bisa menerima bagian zakat tersebut khususnya zakat fitrah. Karena Anak yatim dan piatu tersebut juga perlu mendapat perhatian dari kita selaku umat muslim⁸. Bulan Ramadhan merupakan waktu yang tepat dalam membantu anak yatim dan piatu, di mana di saat orang mulai ingin menyambut hari raya bagi mereka anak yatim piatu mereka di hari raya tidak mendapat kan perhatian karena orang tua mereka telah tiada. Sehingga di harapkan dengan adanya pemberian zakat fitrah kepada anak yatim piatu dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka di saat berhari raya tersebut. Serta di harapkan dengan adanya pemberian zakat tersebut dapat memberi semangat bagi anak yatim dan piatu bahwa walaupun mereka sudah tidak ada orang tua lagi tetapi mereka masih merupakan bagian dari orang muslim yang selalu harus di bimbing serta di bantu dalam segala aspek dalam menyosonsong kehidupan⁹.

Selanjut pemberian zakat fitrah kepada anak yatim ini juga bisa menjadi perhatian dari kaum muslimin terhadap anak-anak yatim dan piatu bahwa kita hendaklah tidak melupakan orang-orang miskin yang ada disekitar lingkungan kita. Adapun mengenai anak Yatim dan piatu mendapat zakat fitrah lebih disebabkan dikarenakan mereka bisa dikatagorikan kepada orang miskin sebab mereka tidak memiliki orang tua lagi dan mereka ada juga sebahagian dari mereka yang tinggal bersama keluarga orang tuanya-faktanya keluarga tempat mereka tinggal berekonomi kurang mampu. Atas alasan tersebut maka

⁸ Gunawan (Amil Zakat), *Wawancara* tanggal 5 November 2009

⁹ Zakaria (Tokoh Masyarakat), *Wawancara* tanggal 5 November 2009

panitia amil zakat di Desa merempan hilir menyalurkan zakat fitrahnya kepada anak yatim paitu.¹⁰

Menurut keterangan Suko Priono salah seorang panitia amil zakat, bahwa zakat fitrah yang disalurkan di Merempan Hilir Kecamatan Mempura bahwa panitia amil zakat setempat menyalurkan kepada mustahik zakat. Di mana orang-orang yang mendapatkan pembagian zakat tersebut terdapat beberapa golongan karena tidak semua kategori mustahik zakat tersebut yang terdapat pada masyarakat di Desa Merempan Hilir tersebut.

Di Desa Merempan Hilir yang berhak menerima zakat yaitu :

- 1) Fakir
- 2) Miskin
- 3) Amil
- 4) Fisabilillah

Mereka inilah orang-orang yang menjadi mustahik zakat di Desa Merempan Kecamatan Mempura yang mendapat bagian dari pembagian zakat fitrah dan anak yatim dan piatu di masukkan kedalam kategori miskin yaitu mereka yang tergolong tidak mampu.¹¹ Disamping itu juga didalam memasukkan kategori fisabilillah panitia amil zakat setempat memberikan beberapa kategori orang yang termasuk kedalam kelompok tersebut seperti :

- 1) Para imam Masjid
- 2) Bilal
- 3) Khatib
- 4) Penyantun Masjid
 - a) Yang memandikan jenazah

¹⁰ Buyung Kadir (Panitia Amil zakat fitrah), *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2010

¹¹ Suko Priyono, *loc. Cit.* (Amil Zakat Masjid Al- Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 25 Maret 2010.

- b) Bendahara
- c) Kebersihan Masjid
- d) Yang memandikan jenazah perempuan¹²

Mereka yang termasuk dalam kategori Fisabilillah ini berdasarkan dari musyawarah para panitia amil zakat. Jika dilihat dari mereka yang mendapat zakat fitrah dari kategori fisabilillah, mereka ini adalah termasuk kepada pemuka-pemuka agama di dalam masyarakat yang selalu mengabdikan diri mereka untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan agama.

Selanjutnya menurut keterangan Suko Priyono bahwa zakat fitrah tersebut hanya dibagikan kepada empat golongan yaitu Fakir, Miskin, Amil, Fisabilillah tersebut karena di Desa Merempan Hilir tersebut golongan yang lain tidak terdapat. Sehingga dalam pembagian zakat fitrah maka mereka yang empat tersebut mendapat pembagian zakat fitrahnya, hal tersebut sudah melalui musyawarah oleh para panitia amil zakat dalam menetapkan mustahik zakat.¹³

Zakat fitrah hanya untuk fakir miskin. Pendapat ini didukung oleh mazhab Al-Malikiyah, serta juga merupakan salah satu riwayat dari Imam Ahmad bin Hanbal. Al-Imam Ibnu Taymiyah juga berpendapat yang sama. Pendapat ini dipegang pula oleh Imam Hadi, Qhasim dan Abu Thalib, di mana mereka mengatakan bahwa zakat fitrah itu hanya diberikan kepada fakir miskin saja, tidak kepada yang lainnya dari asnaf yang delapan. Berdasarkan hadis : “Zakat fitrah adalah untuk memberi makanan pada orang-orang miskin.” Dan hadis : “Cukupkanlah mereka di Hari Raya ini (Idul Fitri).” (HR. Baihaqi dan Daruquthni).

Berbeda dengan pendapat di atas, yaitu pendapat dari Mazhab Syafi'i, bahwa wajib menyerahkan zakat fitrah kepada golongan orang yang berhak menerima zakat. Jumhur atau mayoritas ulama membolehkan apabila makanan zakat fitrah itu dimakan juga oleh 8 asnaf,

¹² Data Mustahik zakat di dalam pembagian zakat fitrah di Desa Merempan Hilir 2010

¹³ Suko Priyono, *Op.cit.*

termasuk amil dan fisabilillah. Jadi mereka tidak membedakan antara mustahik zakat fitrah dengan zakat mal secara umum.

Pendapat yang memperkenankan membagikannya kepada asnaf yang delapan dan mengkhususkannya kepada golongan fakir. Ini adalah pendapat jumhur, karena zakat fitrah adalah zakat juga, sehingga masuk pada keumuman ayat 60 dari surat Al-Baqarah.

C. Analisa Hukum Islam

Zakat merupakan alternative yang diberikan oleh Islam untuk menyelesaikan masalah kemiskinan. Diharapkan dengan adanya zakat kehidupan masyarakat lemah akan terangkat dan juga kehidupan masyarakat itu bisa lebih maju.

Zakat juga merupakan salah satu ibadah dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi sosial yang sangat tinggi. Zakat dapat berfungsi sebagai sarana terwujudnya solidaritas sosial, pertolongan terhadap orang-orang yang menderita dan sebagai pengentasan kemiskinan. Hal tersebut insya Allah akan terwujud jika penyaluran zakat betul-betul dilakukan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan dan orang-orang yang perlu di bantu . Dana yang terkumpul oleh amil zakat secara potensial dapat membantu berbagai pihak yang tergolong mustahik untuk memperbaiki kehidupannya kearah yang lebih baik.

Dari pembahasan bab-bab terdahulu tentang orang-orang yang berhak menerima zakat itu, oleh sebab itu penulis menarik garis besar permasalahan-permasalahan tersebut dalam tinjauan hukum islam mengenai posisi anak yatim dan piatu yang mendapat bagian dalam pembagian zakat fitrah.

Sebelum penulis menetapkan apakah anak yatim dan piatu termasuk dalam katagori miskin terlebih dahulu akan di jelaskan siapa yang berhak menerima zakat fitrah tersebut

Penerima Zakat secara umum ditetapkan dalam 8 golongan/asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil)

1. Orang-orang fakir yaitu ; Mereka adalah orang-orang yang lebih memerlukan zakat dari pada orang-orang miskin.
2. Orang-orang miskin yaitu: Mereka ialah orang-orang yang kondisi hidupnya lebih baik dibandingkan orang-orang fakir
3. Amil zakat yaitu :Maksudnya adalah orang-orang yang bertugas mengumpulkan zakat, menjaganya serta membagikannya kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.
4. Para Muallaf. Yaitu : Mereka adalah orang-orang yang dibujuk hatinya. Muallaf dibagi menjadi dua kelompok, yaitu muallaf kafir dan muallaf muslim. Dbolehkan memberikan zakat kepada muallaf kafir, jika ada harapan ia akan masuk Islam, sehingga jika dalam dirinya ada niat untuk masuk Islam maka dengan memberikan zakat kepadanya diharapkan niatnya akan semakin kuat, atau ia tidak lagi berbuat jahat kepada kaum muslim atau orang lain.
5. Riqab atau budak mukatab, yaitu budak yang telah berakad kepada tuannya untuk melunasi untuk kemerdekaan.
6. Orang yang berhutang baik untuk dirinya atau untuk ketaatan kepada Allah, golongan ini diberi zakat agar mampu membayar hutang
7. Orang yang berada di jalan Allah seperti perang atau sedang menuntut ilmu
8. Ibnu sabil atau musafir yaitu orang yang dalam perjalanan bukan untuk kemaksiatan kepada Allah¹⁴

¹⁴ Imam Taqiyuddin, *Kifayatul Akhyar*, (Surabaya : PT. Bina Iman, 1995), Cet 2, h.172

Sesungguhnya sisi social dari sasaran zakat, jelas tidak diragukan lagi. cukuplah kita memperhatikan kepada mustahik zakat, dengan pandangan yang sekilas saja, agar jelas bagi kita hakikat ini, yaitu seperti jelasnya terang waktu pada waktu pagi hari bagi orang yang mempunyai mata. Apabila kita membaca surat at – Taubah ayat 60 sebagai berikut :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah: dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana¹⁵

Kalau kita perhatikan ayat di atas, mereka yang berhak atas harta zakat itu tidak termasuk anak yatim, para janda, para siswa berperestasi, atau korban bencana. Sebab mereka itu tidak disebutkan dalam jajaran para mustahiq, padahal ayat di atas dimulai dengan kata (). Fungsinya membatasi, dimana selain yang disebutkan, tidak berhak dan haram untuk menerima harta zakat.

Seluruh ulama sepakat bahwa ketentuan yang harus paling dipatuh dalam distribusi harta zakat adalah merupakan ketentuan yang baku. Harta zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang, sebab ketentuannya telah ditetapkan hanya untuk 8 kelompok saja. Dan hal itu Allah SWT tegaskan di dalam Al-Quran.

¹⁵ Departamen Agama RI, *Loc.cit.*

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa zakat fitrah tidak di jelaskan untuk pembagiannya kepada anak yatim dan piatu. Secara garis besar dana zakat adalah milik mustahik yang telah Allah sebutkan dalam surat diatas.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas dan di analisa menurut hukum Islam tentang pendistribusian maka di peroleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan penggumpulan dan pendistribusian zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu ditinjau menurut hukum Islam tidak boleh dilakukan dan bertentangan dengan hukum Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dari pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian zakat di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura sehingga penulis memiliki data data yang bersifat utuh dari fakta yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan:

1. Pelaksanaan pengumpulan zakat di Desa Merempan Hilir dilakukan oleh Panitia Amil zakat yang di bentuk dan muzaki mengeluarkan zakat fitrah nya bisa membeli beras yang sudah disediakan panitia maupun membawa beras langsung,dan ada juga yang mengantar langsung ke rumah panitia amil zakat dan berjalan dengan baik.
2. Pendistribusian zakat fitrah yang dilakukan panitia Amil Zakat di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura dimana panitia Amil Zakat memasukan Anak yatim sebagai orang yang menerima (mustahiq) di sebabkan karena anak yatim dan piatu tersebut dikatagorikan kan dalam kelompok orang miskin yang perlu mendapat perhatian dan membutuhkan bantuan.
3. Menurut hukum Islam maka di peroleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu ditinjau menurut hukum Islam boleh dilakukan dan tidak bertentangan dengan hukum Islam.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada masyarakat Merempan Hilir serta meningkatkan kesadaran dalam menyalurkan zakat, terutama masalah keagamaan, seperti berikut :

1. Diharapkan kepada panitia amil zakat di setiap mesjid didesa Merempan hilir agar dapat benar-benar tepat sasaran nya dalam menyalurkan zakat.
2. Diharapkan kepada ulama,tokoh masyarakat,cerdik pandai untuk dapat memberikan penyuluhan, membimbing, dan mengingatkan terutama kepada panitia amil zakat agar benar-benar dalam menyalurkan zakat serta memberi pencerahan masalah agama.
3. Kepada instansi Pemerintahan seperti Kantor Urusan Agama (KUA) agar sering - sering turun ke desa untuk melakukan dialog bersama masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi ditengah- tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-jarjawi Ahmad Ali Syaikh, *indahnya syariat islam*,(Jakarta:Gema Insani,1997),cet. ke-7.
- Ash-Sha'roni imam *Nailur Autur*, (Beirut: Darel Fikr, 1989), jus 4
- Al-Ma'lufi Lubis Abu, *Munjid Fi al-Lughah*,(Mesir asy-Syarkiyah, 1928)
- Abdullah Bin Abdurrahman Albasam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Cet. Ke-1, Jilid 3
- Az-Zahibi Imam, *Mukhtashor Shaheh al-Bukhari*, diterjemahkan oleh Drs. Achmad Zaidun dengan judul *Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), cet 1.
- Ash shiddeeqy, Hasby Teungku Muhammad,*hukum-hukum fiqhi islam*,(Semarang : PT. Bulan Bintang, 2006), cet. ke-10.
- Al-Husaini Muhammad, bin Bakar Abu, Taqiyuddin Imam, *Kifayatul Akhyar Terjemahan*, (Surabaya : Bina Iman, 2007),cet. ke-1.
- Al- Zuhaili,Wahbah Dr, *Fiqih Al-Islam Wa Adillatahu*,(Damsiq : Daral-Fikr,1984),cet. Ke-1 jilid 2.
- Al- basam,abdurrahman bin abdullah,*syarah bughul maram*,(jakarta:pusraka azzam, 2006),cet. Ke-1.
- Baiquni NA *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap*, (Surabaya : Indah , 1996),
- Bahresi Hussein, *Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya : Karya Utama).tt.
- Depag Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989).
- F, Masdar, Mas'ud, *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak) dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus,1991).cet. ke-1
- Fausan Ali bin Abdullah bin Fauzan bin Shalih, *Ringkasan Fikih Syaikh Fauzan* (Jakarta : Pustaka Azzam,2006), cet.ke-1.
- Rusyd Ibnu, *Terjemahan Biyadatul Mujtahid*,(Semarang : Asy-Syifa',1990).cet. ke-1.
- Sabiq Sayyid, *Fiqih Sunnah*, (Bandung : al-Ma'rif 1982).cet.ke-2.

Salim As-Sayyid Bin Kamal Malik Abu,(Jakarta : Pustaka Azzam, 2006) cet. ke-1

Shabuny Ali Ash Muhammad, Tafsir Ayati Ahkam Minal Qur'an, (Damaskus : Maktabah al-Ghazali,1977).cet.ke-1

Yahya Muktar, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, (Bandung : Ma'rif 1997), cet. ke7.

Qardawi Yusuf, Hukum Zakat, (Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2007),cet.ke 10.

Taqiyuddin Imam, *sistem peraturan hidup dalam Islam*, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2003),

Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, (Damsiq : Dar al-Fikri, 1996),cet,ke 1 Jilid II

DAFTAR TABEL

TABEL II.1. Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Menurut Jenis Kelamin	16
TABEL II.2. Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Menurut Jenis Umur	17
TABEL II.3. Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Wajib KTP	18
TABEL II.4. Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Yang Memiliki KTP ..	19
TABEL II.5. Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	20
TABEL II.6. Lembaga Pendidikan Formal	21
TABEL II.7. Klasifikasi Menurut Agama Dan Keyakinan Di Desa Merempan Hilir	22
TABEL II.8. Klasifikasi Tempat Peribadatan Di Desa Merempan Hilir	22
TABEL II.9. Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir Menurut Mata Pencarian	23
TABEL IV.1. Klasifikasi Penduduk Desa Merempan Hilir yang membayar	
Zakat fitrah di masjid Al-Muttaqin	47
TABEL IV.2. Klasifikasi Penduduk Desa merempah Hilir Yang membayar zakat fitrah di Masjid Al-Abbassiyah	47
TABEL IV.3. Klasifikasi Penduduk Desa merempan Hilir yang Yang Membayar zakat fitrah di masjid Al-Makmur	48

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa alasan Amil zakat dan tokoh agama menyalurkan zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu ?
2. Apa dasar pertimbangan sehingga amil zakat menyalurkan zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu ?
3. Bagaimana sistem pengumpulan zakat di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura ?
4. Kemana saja zakat di distribusikan ?
5. Apakah dibolehkan dalam hukum islam dan Undang- undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah kepada anak yatim dan piatu ?